

**APLIKASI AROMATERAPI JAHE PADA IBU HAMIL TRIMESTER I
DENGAN EMESIS GRAVIDARUM**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar Ahli Madya
Keperawatan Pada Program Studi D-3 Keperawatan



Disusun Oleh:

Melisa Berliana Effendi

NPM: 18.0601.0041

PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2021

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu hal yang sangat di dambakan oleh setiap pasangan suami istri. Namun kehamilan menyebabkan perubahan fisik dan psikis pada tubuh. Hal tersebut menimbulkan bermacam-macam keluhan salah satunya mual muntah. Mual muntah atau disebut dengan *emesis gravidarum* adalah gejala yang wajar atau sering terdapat pada kehamilan trimester pertama. Hal ini terkadang terjadi pada saat bangun tidur di pagi hari, tetapi juga bisa pada saat siang atau malam hari. Keluhan umum yang dialami wanita hamil dengan usia kehamilan 0-12 minggu dengan gejala mual disertai muntah terjadi karena perubahan pada sistem hormon selama kehamilan (Fitria, 2018).

Emesis gravidarum yang terjadi pada kehamilan disebabkan karena peningkatan kadar hormon estrogen dan progesterone yang diproduksi oleh Human Chorionic Gonadotropine (HCG) dalam serum dari plasenta (Kurnia, 2019). Kondisi tersebut terkadang berhenti pada trimester pertama, meski kondisi ini termasuk hal yang wajar dan normal pada saat kehamilan dan tidak semua wanita mengalaminya jika tidak ditangani dampaknya dapat menimbulkan gangguan nutrisi, dehidrasi, kelemahan, penurunan berat badan serta ketidak seimbangan elektrolit. Apabila mengalami mual muntah berlebihan atau disebut dengan *hiperemesis gravidarum* pada saat kehamilan, itu tidak hanya mengancam kehidupan ibu hamil, namun juga dapat menyebabkan efek samping pada janin seperti abortus, bayi lahir rendah, dan juga kelahiran premature (Rusman et al., 2017).

Emesis gravidarum dapat ditangani menggunakan tindakan farmakologi maupun non farmakologi. Salah satunya terapi non farmakologi yaitu dengan aromaterapi. Tujuan dari terapi non farmakologi adalah untuk meminimalisir efek dari zat kimia yang terkandung dalam obat. Aromaterapi adalah terapi yang menggunakan zat pengharum atau aroma esensial yang diekstraksi dari tumbuhan digunakan untuk memberikan mood dan kesehatan secara keseluruhan penggunaannya dengan

dihirup atau dipakai pemijatan. Banyak sekali dan bermacam-macam jenis aromaterapi yang tersedia disekitar kita seperti jahe yang sangat mudah kita temui. Jahe mempunyai banyak manfaat dan bias dijadikan obat termasuk aromaterapi yang mempunyai aroma yang wangi dan bisa menurunkan reflex mual muntah ataupun *emesis gravidarum* bagi ibu hamil (Wirda, 2020).

Jahe sangat populer sebagai rempah-rempah dan bahan obat, dengan rasanya yang panas dan pedas telah terbukti berkhasiat dalam penyembuhan berbagai jenis penyakit, salah satunya untuk mengatasi mual muntah. Aromaterapi jahe merupakan metode yang efektif, dan praktis. Jahe mengandung minyak atsiri yang mempunyai efek menyegarkan dan memblokir reflek muntah, jahe juga dapat melancarkan darah dan saraf-saraf bekerja dengan baik (Herni, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar tentang pengaruh penggunaan terapi Aroma Jahe terhadap penurunan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I, melalui uji Wicoxon menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan terapi Aroma Jahe terhadap penurunan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I dengan nilai $p = 0,041 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh pemberian terapi aroma jahe terhadap penurunan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar (Wirda, 2020).

Hasil penelitian diatas telah menunjukkan manfaat jahe untuk ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum*. Oleh karena itu karya tulis ini akan mencoba memberikan gambaran tentang bagaimana aplikasi aromaterapi jahe untuk mengurangi mual munta pada ibu hamil dengan *emesis gravidarum*.

1.2 Rumusan Masalah

Emesis gravidarum merupakan salah satu gejala kehamilan pada trimester pertama. Banyak beberapa ibu hamil trimester pertama yang mengalami *emesis gravidarum*, dan salah satu cara non farmakologi untuk menanganinya yaitu dengan

aromaterapi. Maka dalam mengatasi gangguan atau gejala *emesis gravidarum* dapat dilakukan dengan aromaterapi jahe, dengan adanya hal tersebut, bagaimana aplikasi aromaterapi jahe untuk mengatasi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester pertama?

1.3 Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1.1.1 Tujuan Umum

Mampu memahami dan menggambarkan aplikasi aromaterapi jahe pada ibu hamil trimester pertama dengan *emesis gravidarum*.

1.1.2 Tujuan Khusus

1. Mampu mengidentifikasi pengkajian pada pasien dengan *emesis gravidarum* menggunakan 13 domain NANDA.
2. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien *emesis gravidarum*.
3. Mampu merumuskan intervensi keperawatan dengan mengaplikasikan aromaterapi jahe pada pasien *emesis gravidarum*.
4. Mampu melakukan implementasi keperawatan dengan aromaterapi jahe pada pasien *emesis gravidarum*.
5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan setelah mengaplikasikan aromaterapi jahe pada pasien *emesis gravidarum*.
6. Melakukan dokumentasi asuhan keperawatan dengan mengaplikasikan aromaterapi jahe pada pasien *emesis gravidarum*.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi dan meningkatkan informasi untuk mengembangkan keterampilan di bidang Kesehatan dengan memberikan ilmu asuhan keperawatan tentang mengaplikasikan aromaterapi jahe pada ibu hamil trimester pertama dengan *emesis gravidarum*.

1.4.2 Bagi Profesi Keperawatan

Dapat menjadi masukan atau perkembangan praktek di bidang keperawatan, menentukan diagnosa dan intervensi keperawatan yang tepat kepada pasien.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan dan informasi bagi pembaca atau masyarakat.

1.4.4 Bagi Penulis

Untuk menambah ilmu serta pengalaman sesuai yang sudah diberikan selama Pendidikan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Emesis Gravidarum

2.1.1 Definisi Emesis Gravidarum

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi (Evayanti, 2015). Kehamilan adalah proses mata rantai yang berkesinambungan dan terdiri dari ovulasi, migrasi spermatozoa dan ovum, konsepsi dan pertumbuhan zigot, nidasi pada uterus, pembentukan plasenta, dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm (Sholichah, 2017). Kehamilan berlangsung sampai persalinan aterm (cukup bulan) yaitu sekitar 280 sampai 300 hari. Kehamilan merupakan masa yang cukup berat bagi seorang ibu, karena itu ibu hamil membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, terutama suami agar dapat menjalani proses kehamilan sampai melahirkan dengan aman dan nyaman (Yuliana, 2015).

Kehamilan trimester pertama terjadi pada 1 bulan-3 bulan, hal ini sering dianggap sebagai periode penyesuaian, penyesuaian seorang ibu hamil terhadap kenyataan bahwa dia sedang hamil. Fase ini sebagian ibu hamil merasa sedih mengalami kekecewaan, penolakan, kecemasan, dan depresi terutama hal itu sering kali terjadi pada ibu hamil dengan kehamilan yang tidak direncanakan. Namun berbeda dengan ibu hamil yang hamil dengan direncanakan, dia akan merasa senang dengan kehamilannya (Rustikayanti, 2016).

Emesis gravidarum adalah keluhan umum yang dialami wanita hamil dengan usia kehamilan 0-12 minggu dengan gejala mual dan disertai muntah yang biasanya terjadi pagi hari. Mual muntah terjadi karena perubahan pada sistem hormone selama kehamilan, terutama peningkatan HCG (Fitria, 2018).

2.1.2 Etiologi

Penyebab mual muntah pada ibu hamil masih belum diketahui dengan pasti tetapi ada berbagai hal yang menjadi faktor predisposisi seperti faktor psikologis dan

perubahan hormon. Wanita hamil dengan tipe kepribadian histeris dan ketergantungan yang berlebihan pada ibu cenderung mengalami mual dan muntah. Faktor lain yang berpengaruh adalah hormon progesteron dan HCG yang menyebabkan peningkatan motilitas lambung serta asam lambung sehingga timbul reaksi mual muntah (Tamar, 2020). Faktor predisposisi dan faktor lain, yaitu:

- a. Faktor predisposisi: primigravida, overdistensi rahim (hidramnion, kehamilan ganda, estrogen dan HCG tinggi, mola hidatidosa)
- b. Faktor organik: masuknya vili khorialis dalam sirkulasi maternal, perubahan metabolik akibat hamil, resistensi yang menurun dari pihak ibu dan alergi.
- c. Faktor psikologis: rumah tangga yang retak, hamil yang tidak diinginkan, takut terhadap kehamilan dan persalinan, takut terhadap tanggung jawab sebagai ibu dan kehilangan pekerjaan.

Selain itu riwayat gestasi juga dapat mempengaruhi penyebab hiperemesis, dimana ibu hamil yang mengalami mual dan muntah sekitar 60-80% pada (primigravida), 40-60% pada (multigravida).

2.1.3 Klasifikasi Hiperemesis Gravidarum

Klasifikasi *hiperemesis gravidarum* menurut Khayati, (2013) :

1. Tingkat I
 - a. Ibu merasa Lemah
 - b. Muntah terus menerus yang mempengaruhi keadaan umum
 - c. Nafsu makan tidak ada
 - d. Berat badan menurun, temperature tubuh meningkat
 - e. Nadi meningkat sekitar 100 per menit dan tekanan darah sistolik menurun
 - f. Turgor kulit mengurang
 - g. Lidah mengering mata cekung
 - h. Merasa nyeri pada epigastrium.

2. Tingkat II
 - a. Ibu tampak lebih lemah dan apatis
 - b. Berat badan turun
 - c. Tensi turun, nadi kecil dan cepat
 - d. Suhu kadang-kadang naik
 - e. Mata sedikit ikterik dan cekung
 - f. Turgor kulit lebih mengurang
 - g. Lidah mengering dan tampak kotor
 - h. Hemokonsentrasi, oliguria, konstipasi
3. Tingkat III
 - a. Keadaan umum lebih parah
 - b. Muntah berhenti
 - c. Kesadaran menurun dari somnolen sampai koma
 - d. Nadi kecil dan cepat
 - e. Suhu meningkat
 - f. Tensi menurun
 - g. Mulut kering dan kotor, pernafasan bau aseton
 - h. Mata cekung dan timbulnya icterus.
 - i.

2.1.4 Manifestasi Klinis

Gejala klinis *emesis gravidarum* adalah kepala pusing, terutama pada pagi hari disertai mual muntah, oleh karena itu kondisi ini sering disebut sebagai morning sickness. Gejala-gejala ini biasanya terjadi 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung kurang lebih 10 minggu. Penurunan nafsu makan dan labilitas emosi (Isnaini , 2018).

2.1.5 Patofisiologi

Patofisiologi emesis gravidarum dapat disebabkan karena peningkatan Hormone Choironic Gonodhotropin (HCG) dapat menjadi faktor mual dan muntah. Peningkatan kadar hormone progesterone menyebabkan otot polos pada sistem gastrointestinal mengalami relaksasi sehingga motilitas menurun dan lambung

menjadi kosong (Mariza, 2019). Proses terjadinya *emesis gravidarum* disebabkan karena faktor predisposisi seperti kehamilan ganda dan mola hidatidosa yang membuat HCG dan estrogen meningkat, faktor psikologi seperti stress, kurang support sosial membuat metilias gastrointestinal menurun, faktor organik karena antigen baru janin dan plasma, vili korialis membuat antigen ibu berlawanan, masuk ke dalam sirkulasi peredaran darah ibu terjadilah perubahan metabolic yang membuat hipotalamus terangsang. Hal ini membuat asam lambung meningkat dan terjadi *hiperemesis gravidarum*.

Hiperemesis gravidarum yang merupakan mual dan muntah pada hamil muda dapat menyebabkan dehidrasi dan tidak seimbangnya elektrolit dengan alkalosis hipokloremik. *Hiperemesis gravidarum* dapat mengakibatkan cadangan karbohidrat dan lemak habis terpakai untuk keperluan energi. Karena oksidasi lemak yang tidak sempurna terjadilah ketosis dengan tertimbunnya asam asetonasetik, asam hidroksi butirik dan aseton dalam darah. Kekurangan volume cairan yang diminum dan kehilangan karena muntah menyebabkan dehidrasi sehingga cairan ekstraseluler dan plasma berkurang. Selain dehidrasi dan terganggunya keseimbangan elektrolit dapat terjadi robekan pada selaput lender esophagus dan lambung dengan akibat pendarahan gastrointestinal (Khayati, 2013).

2.1.6 Pemeriksaan Penunjang

Pemeriksaan laboratorium yang dilakukan pada *hiperemesis gravidarum* menurut (Nurarif, A. H. & Kusuma, 2016) :

- a. USG (dengan menggunakan waktu yang tepat): mengkaji usia gestasi janin dan adanya gestasi multipel, mendeteksi abnormalitas janin, melokalisasi plasenta
- b. Urinalisis: kultur, mendeteksi bakteri, BUN
- c. Pemeriksaan fungsi hepar: AST, ALT dan kadar LDH.

2.1.7 Konsep Asuhan Keperawatan

2.1.7.1 Pengkajian

Pengkajian mencakup pengumpulan data subjektif dan objektif yang diperoleh

dari pasien dengan mengacu pada 13 Domain *North American Nursing Diagnosis Association* (NANDA).

1. *Health Promotion*

Meliputi kesadaran pasien tentang kesehatan, keluhan utama, riwayat penyakit dahulu, riwayat kesehatan sekarang dan pengobatan yang pernah maupun yang sedang dijalannya sekarang.

2. *Nutrition*

Perbandingan antara status nutrisi pasien meliputi indeks massa tubuh (IMT), intake dan output serta ada atau tidaknya faktor penyebab masalah nutrisi.

3. *Elimination*

Meliputi pola BAK dan BAB pasien serta mencari tahu adanya masalah atau gangguan pada pola eliminasi pasien.

4. *Activity/Rest*

Mengidentifikasi adanya hubungan sebab akibat antara pola istirahat dan aktivitas dengan masalah yang dialami pasien.

5. *Perception/Cognition*

Meliputi tingkat pengetahuan pasien.

6. *Self Perception*

Persepsi diri pasien ada atau tidaknya perasaan cemas akibat masalah tersebut.

7. *Role Perception*

Meliputi status hubungan dan interaksi pasien dengan perawat serta orang terdekat yang turut membantu menangani masalah yang dialaminya.

8. *Sexuality*

Mengetahui adanya masalah maupun disfungsi seksual yang dialami pasien.

9. *Coping/Stress Tolerance*

Mengkaji kemampuan pasien dalam mengatasi masalah yang dialaminya dan mengidentifikasi petunjuk nonverbal yang menampakkan kecemasan pasien.

10. *Life Principles*

Meliputi rutinitas pasien dalam beribadah serta ada atau tidaknya hambatan yang dialami pasien setelah mengalami emesis gravidarum.

11. Safety/Protection

Ada atau tidaknya gangguan serta resiko yang mengancam keamanan pasien.

12. Comfort

Meliputi status kenyamanan pasien dan faktor penyebab ketidak nyamanan beserta gejala yang menyertainya.

13. Growth/Development

Menunjukkan status pertumbuhan, perkembangan dan perbandingan berat badan pasien sebelum dan setelah mengalami *emesis gravidarum*.

2.1.7.2 Diagnosa Keperawatan

Keputusan tentang penentuan diagnosa keperawatan terkait dengan masalah fisiologis terhadap kehamilan ibu dan mengurangi penyebab *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil. Berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Diagnosa keperawatan yang muncul sebagai berikut:

- a. Resiko defisit nutrisi berhubungan dengan ketidak mampuan menelan makanan, ketidak mampuan mencerna makanan, ketidak mampuan mengabsorsi nutrisi, peningkatan kebutuhan metabolisme, faktor ekonomi, faktor psikologis.
- b. Gangguan rasa nyaman berhubungan dengan gejala penyakit, ketidak adekuatan sumber daya (mis. Dukungan finansial, social dan pengetahuan), gangguan adaptasi kehamilan.

2.1.7.3 Rencana Keperawatan

Tabel 3.1 Rencana keperawatan

Diagnosa Keperawatan	Faktor Berhubungan	SL KI	SI KI
Resiko defisit nutrisi	ketidakmampuan mencerna makanan	Status nutrisi Definisi: keadekuatan asupan nutrisi tidak memenuhi kebutuhan metabolisme. Setelah dilakukan Tindakan 1x24 jam diharapkan: 1. Porsi makan yang dihabiskan (2-5) 2. Nafsu makan (2-5)	Manajemen nutrisi Definisi: mengidentifikasi dan mengelola asupan nutrisi yang seimbang. 1. Identifikasi status nutrisi 2. Identifikasi alergi dan intoleransi makanan 3. Berikan teknik nonfarmakologi terapi aroma jahe pada emesis gravidarum.

Gangguan rasa nyaman	Gangguan adaptasi kehamilan	<p>Status kenyamanan</p> <p>Definisi: keseluruhan rasa nyaman yang aman secara fisik, psikologi, spiritual, sosial, budaya dan lingkungan. Setelah dilakukan Tindakan selama 1x24 jam diharapkan gangguan rasa nyaman dapat teratasi dengan kriteria hasil:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan sosial dari teman dan keluarga (3-4) 2. Keluhan tidak nyaman (2-3) 3. Mual (3-4) 	<p>Terapi relaksasi</p> <p>Definisi: menggunakan teknik peregangan untuk mengurangi tanda dan gejala ketidaknyamanan seperti nyeri, ketegangan otot atau kecemasan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi penurunan tingkat energi, ketidakmampuan berkonsentrasi, atau gejala lain yang mengganggu kemampuan kognitif. 2. Ciptakan lingkungan yang tenang dan nyaman 3. Jelaskan tujuan dan manfaat terapi aroma jahe.
-----------------------------	-----------------------------	--	---

(Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2017).

2.2 Konsep Terapi atau inovasi

2.2.1 Pengertian Aromaterapi

Aromaterapi merupakan terapi modalitas atau pengobatan alternatif dengan menggunakan sari tumbuhan aromaterapi murni berupa bahan cairan tanaman yang mudah menguap dan senyawa aromaterapi lain dari tumbuhan (Tamar, 2020). Aromaterapi adalah suatu cara perawatan tubuh dan penyembuh penyakit dengan menggunakan minyak esensial atau *essential oil* (Jaelani, 2017). Aromaterapi memberikan ragam efek bagi penghirupnya, seperti ketenangan, kesegaran, bahkan bisa mengatasi ibu hamil mengatasi mual. Aromaterapi dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi mual muntah pada ibu hamil trimester pertama (Rahayu, 2018).

Aromaterapi adalah suatu cara perawatan tubuh atau penyembuhan penyakit dengan menggunakan minyak esensial atau *essential oil*, minyak esensial merupakan bahan baku utama kepentingan sediaan aromaterapi, aromaterapi merupakan penggunaan minyak esensial tujuannya untuk penanganan yang meliputi: pikiran, tubuh, dan semangat. Aromaterapi adalah minyak esensial yang diperoleh dari tanaman aromatic, untuk sifat terapeutik. Aromaterapi mempunyai efek yang positif karena diketahui bahwa aroma segar dan harum merangsang sensori, reseptor dan pada akhirnya mempengaruhi organ yang lain sehingga dapat menimbulkan efek kuat terhadap emosi. Aroma ditangkap oleh reseptor dihidung yang kemudian memberikan informasi lebih jauh kearah otak yang mengontrol emosi dan memori maupun memberikan informasi ke hipotalamus yang merupakan pengatur sistem internal tubuh termasuk sistem seksualitas, suhu tubuh, dan reaksi terhadap stress (Enikmawati, 2015).

2.2.2 Manfaat

Berdasarkan pengalaman empiris pada masa lampau aromaterapi memiliki banyak manfaat yang cukup banyak. Adapun manfaat yang penting yang dapat diperoleh dari aromaterapi adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan bagian utama dari parfum keluarga, yaitu dengan memberikan

- sentuhan, keharuman, dan suasana wewangian yang menyenangkan, ketika sedang berada dirumah atau berpergian
- b. Dapat digunakan sebagai pelengkap kosmetika seperti *body lotion*, *body scrub*, *body wash*, *body mask*, *massage oil*, *berbal bath*, dan sebagainya, sehingga dapat menjadikan kulit tubuh lebih halus, bersih, segar, dan tampak aura kecantikannya
 - c. Merupakan salah satu metode perawatan yang tepat dan efisien dalam menjaga tubuh agar tetap sehat
 - d. Banyak dimanfaatkan dalam pengobatan, khususnya untuk membantu penyembuhan beragam penyakit, meskipun lebih ditunjukkan sebagai terapi pendukung
 - e. Dapat membantu kelancaran fungsi sistem tubuh (*improving body functions*), antara lain, dengan cara mengembalikan keseimbangan bioenergi tubuh
 - f. Membantu meningkatkan stamina dan gairah seseorang, walaupun sebelumnya tidak atau kurang memiliki gairah semangat hidup
 - g. Menumbuhkan perasaan yang tenang pada jasmani, pikiran dan rohani serta menciptakan suasana yang tenang dan dapat menjauhkan perasaan cemas dan gelisah
 - h. Mampu menghadirkan rasa percaya diri, sikap yang berwibawa, jiwa pemberani, sifat familiar, perasaan gembira, damai dan juga suasana romantic
 - i. Merupakan bahan antiseptik dan antibakteri alami yang dapat menjadikan makanan ataupun jasad renik menjadi lebih awet (Jaelani, 2017).

2.2.1 Pengertian Jahe

Jahe merupakan salah satu jenis tanaman herbal yang memiliki banyak manfaat dan keunggulan dibandingkan dengan tanaman herbal lainnya, khususnya bagi ibu hamil yang sedang mengalami mual muntah. Keunggulan pertama jahe adalah kandungan minyak atsiri yang menyegarkan dan memblokir reflek muntah sedang gingerol sehingga dapat melancarkan peredaran darah dan syaraf-syaraf bekerja dengan baik. Hasilnya, ketegangan bisa dicarikan, kepala jadi segar, mual muntah pun bisa ditekan. Aroma harum jahe disebabkan oleh minyak atsiri, sedangkan olesannya

menyebabkan rasa pedas yang menghangatkan tubuh dan mengeluarkan keringat (Rahayu, 2018). Jahe juga dapat mencegah mual dan muntah karena jahe mampu menjadi penghalang serotonin, sebuah senyawa kimia yang dapat menyebabkan perut berkontraksi, sehingga timbul rasa mual termasuk mabuk perjalanan. Membantu pencernaan karena jahe mengandung enzim pencernaan yaitu protease dan lipase, yang masing-masing mencerna protein dan lemak. Melindungi sistem pencernaan dengan menurunkan keasaman lambung dan menghambat terjadinya iritasi pada saluran pencernaan. Hal ini karena jahe mengandung aseton dan methanol. Membuang angin, memperkuat lambung, memperbaiki pencernaan dan menghangatkan badan. Jahe berkhasiat mengendurkan dan melemahkan otot-otot pada saluran pencernaan sehingga mual muntah dapat berkurang (Enikmawati, 2015). Jahe mengandung minyak atsiri yang memiliki banyak manfaat yaitu dapat menghilangkan nyeri saat menstruasi, sakit kepala, merangsang nafsu makan, dan dapat mengurangi mual (Kurnia, 2019).

2.2.2 Aromaterapi Jahe

Aromaterapi jahe merupakan aromaterapi jahe yang mengandung minyak atsiri. Minyak atsiri jahe memiliki berbagai manfaat seperti dapat menghilangkan nyeri saat menstruasi, sakit kepala, merangsang nafsu makan, dan mengurangi mual (Kurnia, 2019). Aromaterapi jahe merupakan salah satu cara untuk meredakan mual dan muntah selama kehamilan. Aromaterapi jahe dapat mencegah mual dan muntah, karena jahe mampu menjadi penghalang serotonin, sebuah senyawa kimia yang dapat menyebabkan perut berkontraksi, sehingga timbul rasa mual (Wellina, 2019).

Pengaruh aromaterapi jahe terhadap mual dan muntah disebabkan karena minyak atsiri jahe mengeluarkan aroma khas yang disebabkan zat zingiberol. Kemudian pada saat aromaterapi jahe dihirup molekul yang mudah menguap dari minyak tersebut akan merangsang memori dan respon emosional. Kemudian akan merangsang hipotalamus yang berperan sebagai relay dan regulator, memunculkan pesan-pesan yang harus disampaikan ke bagian otak serta yang lainnya. Pesan yang

diterima kemudian diubah menjadi tindakan yang berupa pelepasan senyawa elektrokimia yang menyebabkan relaks. Aromaterapi jahe juga bekerja menghambat reseptor serotonin dan menimbulkan efek antiemetic pada sistem gastrointestinal dan sistem susunan saraf pusat (Retno, 2018).

2.2.2 SOP (Standar Operasional Prosedur)

A. Indikasi

Diberikan pada klien yang akan dan mengalami keluhan mual dan muntah

B. Persiapan alat dan bahan

1. Aromaterapi jahe essential oil
2. Tissue
3. Sarung tangan

C. Prosedur

a. Preinteraksi

1. Identifikasi faktor atau kondisi yang dapat menyebabkan kontraindikasi
2. Siapkan alat dan bahan

b. Tahap orientasi

1. Beri salam terapeutik dan panggil klien dengan namanya dan memperkenalkan diri
2. Menanyakan keluhan klien
3. Jelaskan tujuan, prosedur dan lamanya tindakan pada klien
4. Beri kesempatan klien untuk bertanya
5. Pengaturan posisi yang nyaman bagi klien

c. Tahap kerja

1. Jaga privasi klien
2. Atur posisi klien senyaman mungkin
3. Lakukan cuci tangan dan menggunakan sarung tangan
4. Teteskan 3 tetes aromaterapi jahe essential oil pada tissue
5. Anjurkan pasien untuk menghirup aromaterapi jahe essential oil selama 10 menit
6. Setelah terapi selesai bersihkan alat dan atur posisi nyaman untuk klien

7. Alat-alat dirapikan

8. Cuci tangan

- d. Terminasi

1. Evaluasi hasil kegiatan

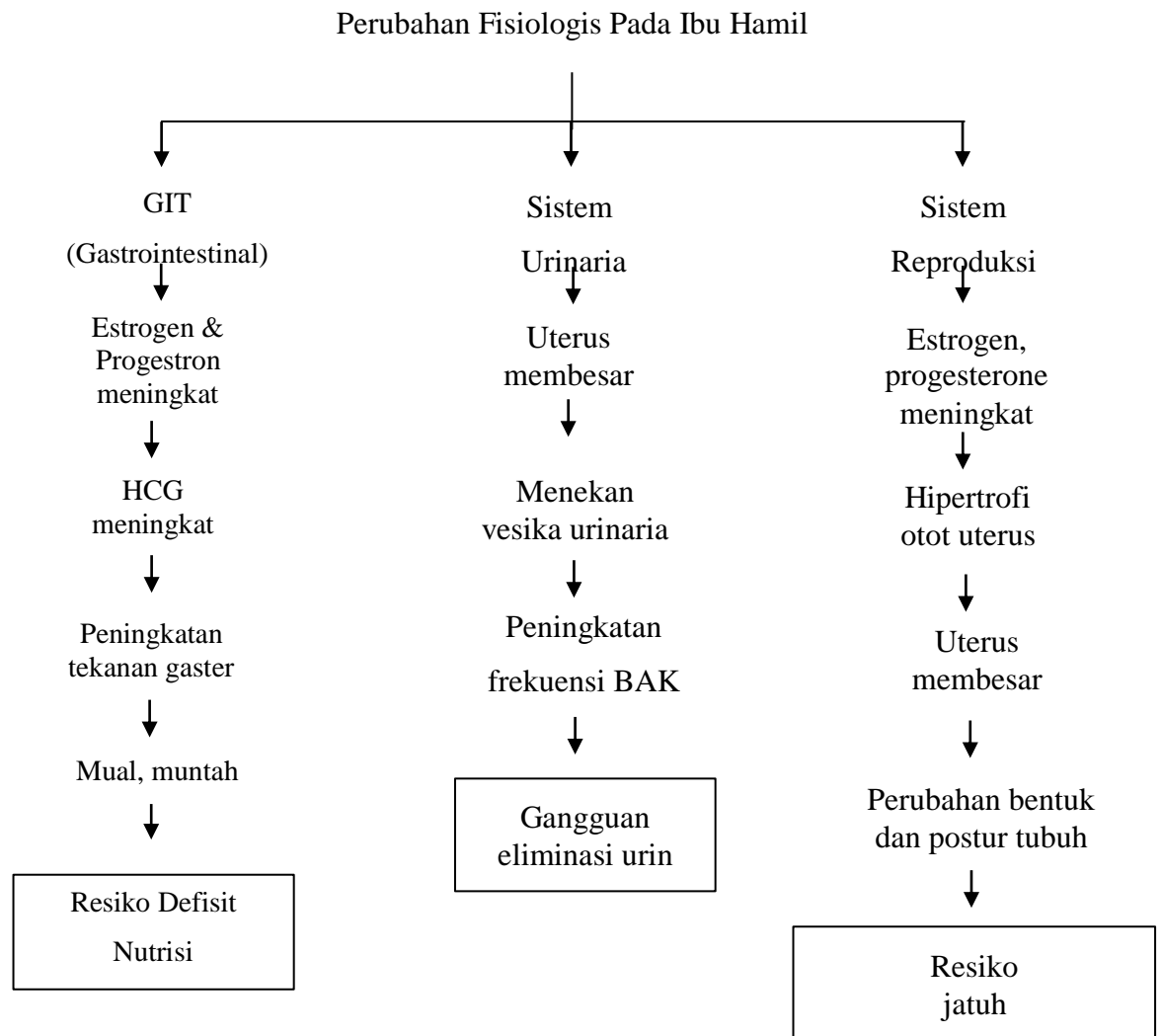
2. Salam terapeutik untuk mengakhiri intervensi.

D. Cara pemakaian aromaterapi jahe

Pemakaian aromaterapi jahe pada kelompok intervensi diberikan dengan cara dua tetes minyak esensial konsentrasi 2% dengan sediaan 10ml diteteskan pada tisu. Beri jarak 3cm dari hidung. Hirup selama 10 menit. Dilakukan selama 6 hari (Herni, 2019). Alat yang digunakan untuk mengukur frekuensi mual muntah pre dan post pemberian aromaterapi jahe pada ibu hamil menggunakan lembar observasi Rhodes (Wirda, 2020).

Penilaian tingkat emesis dapat dilakukan dengan menggunakan teori Rhodes seperti yang dilakukan pada penelitian (Rofi'ah, 2019). Pada awalnya Indeks Rhodes digunakan untuk mengukur gejala mual muntah pada pasien kemoterapi tetapi dalam perkembangannya kemudian digunakan untuk mengukur derajat mual muntah pada emesis gravidarum (Vitrianingsih, 2019).

2.3 Pathway



Sumber: Zummy, (2017) Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2017).

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Jenis Studi Kasus

Jenis studi kasus yang digunakan oleh penulis yaitu jenis studi kasus deskriptif. Deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat populasi daerah tertentu (Suryana, 2010). Studi kasus yang diangkat pada kasus ini yaitu aplikasi aromaterapi jahe pada ibu hamil trimester pertama untuk mengurangi mual muntah.

3.2 Subyek Studi Kasus

Subjek kasus studi ini adalah seorang ibu hamil (primigravida) trimester 1 yang mengalami *emesis gravidarum* pada Ny. N, usia kehamilan saat ini adalah 8 minggu.

3.3 Fokus Studi

Fokus studi kasus ini adalah aplikasi aromaterapi jahe untuk *menurunkan* atau mengurangi mual muntah ibu hamil trimester 1 dengan *emesis gravidarum* pada Ny. N usia kehamilan 8 minggu.

3.4 Definisi Operasional Fokus Studi

Definisi operasional adalah pernyataan yang jelas, tepat, dan tidak ambigu berdasarkan variabel dan karakteristik yang *menyediakan* pemahaman yang sama terhadap keseluruhan data sebelum dikumpulkan atau sebelum materi dikembangkan (Pertwi, 2018). Batasan istilah atau definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Ibu Hamil Trimester 1 (primigravida)

Ibu hamil trimester 1 adalah wanita yang hamil di usia kehamilan 0-12 minggu dan klien saat ini usia kehamilannya yaitu 8 minggu.

3.4.2 Emesis gravidarum

Emesis gravidarum adalah keluhan umum yang dialami wanita hamil dengan usia

kehamilan 0-12 minggu dengan gejala mual dan disertai muntah yang biasanya terjadi pagi hari, mual muntah diukur dengan skala Rhodes. Skala Rhodes pada Ny. N saat ini yaitu 14 yang dinyatakan mual muntah sedang.

3.4.3 Aromaterapi jahe

Aromaterapi jahe merupakan salah satu cara untuk meredakan mual dan muntah selama kehamilan. Aromaterapi jahe dapat mencegah mual dan muntah, karena jahe mampu menjadi penghalang serotonin, sebuah senyawa kimia yang dapat menyebabkan perut berkontraksi, sehingga timbul rasa mual (Wellina, 2019). Intervensi ini diberikan dengan cara dua tetes minyak esensial diteteskan pada tisu. Beri jarak 3cm dari hidung, hirup selama 10 menit dan dilakukan selama 6 hari.

3.5 Instrumen Studi Kasus

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah instrument yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data yaitu:

1. Format Pengkajian 13 Domain Nanda
2. SOP Aromaterapi Jahe
3. Form Rhodes

Semua instrument ini terlampir.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut Komariah (2017) metode pengumpulan data adalah :

3.6.1 Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Menggunakan pengkajian 13 domain NANDA dan menggunakan kuesioner Rhodes

3.6.2 Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Observasi merupakan teknik pengumpulan data secara langsung dengan cara melihat dan mengamati kegiatan yang dilakukan. Pada kasus emesis gravidarum dengan masalah keperawatan resiko defisit nutrisi yang diobservasi adalah perilaku yang menunjukkan tanda dan gejalanya pada saat sebelum diberikan aromaterapi dan

setelah dilakukan aplikasi aromaterapi dan pada setiap pertemuan yang sudah dilakukan. Observasi dilakukan selama 6 hari. Pemeriksaan fisik yang dilakukan meliputi tanda-tanda vital seperti tekanan darah, nadi, suhu, respirasi dan suhu tubuh.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan di dalam permasalahan penelitian kemudian dikaji secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Metode dokumen adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Nilamsari, 2014). Dokumen yang dibutuhkan yaitu arsip foto, jurnal kegiatan dan sebagai berikut:

- a. Membuat proposal
- b. Melakukan uji etik
- c. Mengurus perijinan terkait pengumpulan data
- d. Meminta persetujuan responden yang akan dijadikan pasien kelolaan
- e. Menyusun rencana tindakan keperawatan
- f. Melakukan Analisa studi kasus
- g. Membuat laporan terkait proses asuhan keperawatan pada studi kasus yang sudah dilakukan.

3.6.4 Kegiatan Studi Kasus

Tabel 3.2 Kegiatan Studi Kasus

NO	KEGIATAN	KUNJUNGAN					
		ke - 1	ke - 2	ke - 3	ke - 4	ke - 5	k e - 6
1	Perkenalan, menjelaskan maksud yang tujuan, melakukan persetujuan tindakan dengan menggunakan informed consent.						
2	Melakukan pengkajian wawancara, observasi, serta meminta klien mengisi kuisioner Rhodes pada klien, merumuskan diagnosa dan Menyusun rencana keperawatan.						
3	Melakukan implementasi aplikasi aromaterapi jahe.						
4	Melakukan evaluasi tindakan						
5	Melakukan dokumentasi asuhan keperawatan.						
6	Melakukan implementasi dan mengevaluasi tindakan serta mendokumentasikannya						

3.7 Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Studi kasus ini adalah studi kasus individu yang dilakukan di RT 06 RW 01 Kertosari, Temanggung. Waktu studi kasus di lakukan pada bulan Februari sampai bulan Juni 2021.

3.8 Analisis Data dan Penyajian Data

3.8.1 Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya hasil tersebut akan disalin dalam bentuk catatan terstruktur. Data tersebut akan dikumpulkan dengan data

pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

3.8.2 Mereduksi data

Data wawancara dan observasi yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk terstruktur dan dikelompokkan menjadi data subyektif dan obyektif, kemudian dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnosis.

3.8.3 Kesimpulan

Dari data yang disajikan akan dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis.

3.9 Etika Studi Kasus

Dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus yang terdiri dari:

3.9.1 *Informed consent.*

Informed consent adalah bentuk persetujuan antara penulis dengan klien dan memberikan lembar persetujuan yang diberikan kepada klien sebelum dilakukannya tindakan. Pada awal penelitian ini sudah diberikan informasi tentang tujuan dan manfaat terkait penelitian yang dilakukan yaitu aplikasi aromaterapi jahe pada ibu hamil trimester pertama.

3.9.2 *Anonymity*

Anonymity adalah memberikan jaminan pada klien untuk tidak mencantumkan nama klien dalam studi kasusnya, tetapi dengan menggunakan nama inisial klien dalam penulisan studi kasus. Dalam pengambilan data hanya menuhliskan inisial saja.

3.9.3 *Confidentiality*

Confidentiality merupakan jaminan kerahasiaan agar tidak menginformasikan pada pihak, yang diperoleh informasi selama melakukan studi kasus.

3.9.4 *Etical Clearance*

Etical Clearance atau kelayakan etik digunakan untuk menyatakan suatu Karya Tulis Ilmiah yang sudah layak dilaksanakan dengan memenuhi persyaratan tertentu yang diberikan oleh Komisi Etik FIKES UNIMMA. Karya Tulis Ilmiah ini melaksanakan penerapan Aplikasi Aromaterapi Jahe Pada Ibu Hamil Trimester I Dengan *Emesis Gravidarum* dengan No. 128/KEPK-FIKES/II.3.AU/F/2021.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Pengkajian

Pada Ny. N menggunakan format pengkajian 13 domain NANDA berfokus pada nutrisi dan menggunakan kuesioner Rhodes untuk mengukur mual muntah pada klien. Pada pengkajian dengan menggunakan Rhodes skor awal pada Ny. N yaitu 14 atau disebut dengan mual muntah sedang.

5.1.2 Diagnosa

Diagnosa yang ditegakkan dari hasil pengkajian pada klien yaitu resiko defisit nutrisi berhubungan dengan ketidak mampuan mencerna makanan.

5.1.3 Rencana keperawatan

Prinsip intervensi mengurangi stimulasi mual muntah dengan tindakan yang dilakukan yaitu aplikasi aromaterapi jahe.

5.1.4 Implementasi

Implementasinya yaitu melakukan aplikasi aromaterapi jahe pada klien, caranya dengan teteskan aromaterapi jahe 2-3 tetes pada tisu kemudian klien menghirup dengan jarak 3cm dari pernapasan selama 10 menit dan dilakukan selama 6 hari.

5.1.5 Evaluasi

Hasil evaluasi masalah teratasi, dengan skor Rhodes awal 14 mual muntah sedang turun menjadi 6 yaitu mual muntah ringan, hal ini menunjukkan bahwa aromaterapi jahe yang diaplikasikan selama 6 hari dapat mengatasi masalah mual muntah pada Ny.N.

5.2 Saran

berdasarkan hasil yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Klien

Setelah dilakukan asuhan keperawatan klien bisa mengatasi mual muntahnya dengan aromaterapi jahe sendiri dengan cara menghirup aromaterapi jahe pada

saat pagi, sore, dan ketika mual timbul klien harus menjaga pola makannya dengan cara makan sedikit tapi sering.

5.2.2 Bagi peneliti lain

Diharapkan hasil larya tulis ilmiah ini dapat sebagai acuan untuk mengembangkan dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.

DAFTAR PUSTAKA

- Enikmawati, A. (2015). Jurnal Kebidanan Pengaruh Aromaterapi Jahe Terhadap Mual Dan Muntah The Effect Of Ginger Aromatherapy To Chemotherapy Induced Nausea And Vomiting At Breast Cancer Patient In Pku. *Jurnal Kebidanan*, VII(02), 115–130.
- Evayanti, Y. (2015). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Wates Lampung*. 1(2), 81–90.
- Fitria, L. (2018). Pengaruh Pemberian Minuman Sirup Jahe Emprit Terhadap Penurunan Keluhan Emesis Gravidarum. *OKSITOSIN: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(2), 108–112. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v5i2.351>
- Francis. (2011). *Konsep Perencanaan Keperawatan*. 66(July), 37–39.
- Herni1, K. (2019). *Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jahe terhadap Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I*. 11(1), 44–51.
- Hidayati, R. (2014). Asuhan Keperawatan Pada Kehamilan Fisiologis Dan Patologis. *Jurnal Salimba Medika, Jakarta*.
- Hodgetts, & S. (2012). Case-based research in community and social psychology. *Journal of Community & Applied Social Psychology, Introduction to the special issue*.
- Isnaini, N., & Refiani, R. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Hiperemesis Gravidarum Di Bpm Wirahayu Panjang Bandar Lampung Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 4(1), 11–14.
- Jaelani. (2017). *Aroma Terapi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
https://books.google.co.id/books?id=htvEDQAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PP1&dq=aromaterapi&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q=aromaterapi&f=false
- Khayati, N. (2013). *Asuhan Kebidanan Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat I Dan Dehidrasi Sedang*.
- Komariyah, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kurnia, H. (2019). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jahe Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes*

Bandung, 11(1), 44. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v11i1.617>

- Kustriyanti, D. (2019). The Effect of Ginger and Lemon Aromatherapy on Nausea and Vomiting among Pregnant Women. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 14(1), 15–22.
- <http://proxy.kc.edu/login?url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=edsdoj&AN=edsdoj.fc608a95f4b6d979fe6f3893a9155&site=eds-live>. Diakses 23 Februari 2021
- Mariza, A. (2019). Penerapan akupresur pada titik P6 terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(3), 218–224.
- Meriska, S . A. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Masalah Keperawatan Ketidak Nyamanan Selama Kehamilan di Puskesmas Pringsewu Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan*, 1–144.
- Nilamsari, N. (2014). *Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif*. XIII(2), 177–181.
- Nurarif, A. H. & Kusuma, H. (2016). *Asuhan Keperawatan Praktis Berdasarkan Penerapan Diagnosa Nanda, NIC, NOC dalam berbagai kasus*.
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. *Salimba Medika*, edisi 4, ISBN 978-602-116338-2.
- Pertiwi, N. . (2018). *Gambaran Asuhan Keperawatan Pasien Hipertensi Dengan Kesiapan Peningkatan Nutrisi Diwilayah Kerja UPT KESMAS Sukawati Gianyar. Denpasar*. 7.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya, Tahun 2015, Vol. 1 No. 83(83)*, 1–11. <https://www.academia.com>
- Rahayu. (2018). Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Dan Jahe Terhadap Penurunan Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Bpm Trucuk Klaten Rd. Rahayu, Sugita. *Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 3(1), 19–26.
- Dinarti. (2017). Dokumentasi Keperawatan. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 167.
- Retno, A. (2018). Pengaruh aromaterapi jahe terhadap mual muntah pada pasien paska operasi dengan anestesi umum. *Jurnal Ilmu Keperawatan Sai Betik*, 14(2), 171–175.
- Rofi'ah. (2019). Studi Fenomologi Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu

Hamil Trimester I. *Jurnal Riset Kesehatan*, 8, 42–52.

- Runiari, N. (2010). Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Hiperemesis Gravidarum Penerapan Konsep Dan Teori Keperawatan. *Jurnal Salimba Medika, Jakarta*.
- Rusman, A. D. P., Andiani, D., & Fakultas Ilmu Kesehatan, U. (2017). Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA “Peran Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan SDGs” Efektifitas Pemberian Jahe Hangat Dalam Mengurangi Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Prosiding Seminar Nasional*, 978–979.
- Rustikayanti. (2016). Korelasi Perubahan Psikologis Ibu Hamil Dengan Tingkat Kepuasan Seksual Suami. *Midwife Journal*, 2.
- Rustikayanti. (2017). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. Y (Hamil, Bersalin, Nifas, Bbl, Dan K menurun No.1 Tahun 2017. *Jurnal Komunikasi Kesehatan, Vol.VIII*.
- Suryana. (2010). *METODOLOGI PENELITIAN Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Tamar, M. (2020). *Efek Inhalasi Aromaterapi Lemon, Jahe Dan Kombinasi Terhadap Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I*. 5.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar diagnosa keperawatan indonesia*. Dewan Pengurus Pusat. <https://doi.org/10.1103/PhysRevLett.77.1889>
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2017). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (I)*.
Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*.
<http://www.inna-ppni.or.id>
- Vitrianingsih. (2019). *Efektivitas Aroma Terapi Lemon Untuk Menangani Emesis Gravidarum*. 11(4).
- Wellina. (2019). Tehnik Mengatasi Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimesrer Satu (Systematic Review) Techniques To Overcome Quality And Vomiting In Pregnant Mother Trimester One (Systematic Review). *Public Health Journal*, 6(1).
- Wirda. (2020). *Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jahe Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar*. 5, 127–135.
- Yuliana. (2015). Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Masa Persalinan Di Desa Joho Kabupaten Sukoharjo. *Kebidanan Dan Ilmu Kesehatan*, 2.